



KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Destania Tasia Rosmawaty*, Satria Trysandy Pamungkas, Windah, Veronica Paula, Ester Silitonga
Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, MH Thamrin Boulevard 1100, Kelapa Dua, Kota Tangerang,
Banten 15811, Indonesia
[*veronica.paula@uph.edu](mailto:veronica.paula@uph.edu)

ABSTRAK

COVID-19 merupakan wabah pandemi yang penularannya terjadi dengan cepat, sehingga Pemerintah mengeluarkan peraturan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), guna meminimalisir dan mendukung percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia. Kebijakan ini berdampak pada metode pendidikan keperawatan yang bermula menggunakan metode tatap muka berbasis praktik menjadi metode daring. Perubahan ini dapat menimbulkan kecemasan dan dapat berdampak pada penurunan akademis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan menggunakan teknik *convenience sampling* dengan rumus Slovin. Sampel pada penelitian ini berjumlah 368 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Online Test Anxiety Inventory* (OTAI) oleh Alibak et al., (2019) untuk mengukur kecemasan bagi pelajar yang menjalani pembelajaran jarak jauh atau metode daring. Kuesioner ini memiliki tiga faktor dalam menentukan tingkat kecemasan, yaitu psikologis, daring, dan fisiologis. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa keperawatan yang mengalami kecemasan paling tinggi pada domain psikologis yaitu sebanyak 56% responden, pada domain daring mahasiswa mengalami kecemasan yang rendah yaitu 62% responden, sedangkan pada domain fisiologis mahasiswa mengalami kecemasan yang rendah yaitu 54% responden. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi institusi keperawatan untuk mengembangkan kurikulum yang memadai dan memperhatikan kesehatan mental mahasiswa keperawatan selama proses pembelajaran daring.

Kata kunci: COVID-19; daring; kecemasan; mahasiswa keperawatan

CASE REPORT: NURSING CARE ANALYSIS OF COVID-19 PATIENTS WITH CONTINUOUS RENAL REPLACEMENT THERAPY IN THE INTENSIVE CARE ROOM

ABSTRACT

COVID-19 is a pandemic outbreak with the rapid transmission hence the government has published a policy regulation regarding Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to minimize and improve the handling of COVID-19 in Indonesia. This policy had an impact on nursing education methods, which evolved from face-to-face practice-based methods to online methods. These changes might induce anxiety and lead to a drop in a student's grades. The purpose of this study is to measure the level of anxiety experienced by nursing students while participating in online learning during the COVID-19 pandemic. This study's design is a quantitative descriptive design utilizing a convenience sampling strategy and the Slovin formula. In this study, 368 participants were sampled. The Online Test Anxiety Inventory (OTAI) questionnaire developed by Alibak et al., (2019) was used in this study to assess anxiety in students enrolled in distance learning or online learning. The level of anxiety in this questionnaire is determined by three factors: psychological, online, and physiological. According to the findings, nursing students reported the most anxiety in the psychological domain (56% of respondents), whereas students in the online domain experienced low anxiety (62% of respondents), and students in the physiological domain experienced low anxiety (54% of respondents). These findings suggest that

nursing schools should establish appropriate curricula and pay attention to nursing students' mental health during the online learning process.

Keywords: anxiety; COVID-19; online learning; nursing students

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan wabah penyakit yang menyebar di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Penularan yang cepat dan meluas disebabkan oleh virus Corona yang ditularkan melalui droplet sehingga *World Health Organization* (WHO) secara resmi mendeklarasikan bahwa COVID-19 sebagai pandemi (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia berupaya dalam mengendalikan pandemi dan meminimalisir penyebaran COVID-19 yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pasal ini mengatur pembatasan kegiatan secara massal, mulai dari lingkup pendidikan, pekerjaan, serta ibadah dilakukan dari rumah guna mendukung percepatan penanganan COVID-19.

Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor pendidikan, khususnya pendidikan keperawatan. Pendidikan keperawatan merupakan pendidikan yang berbasis praktik dan proses pengajaran dilakukan secara tatap muka penuh agar mahasiswa sebagai calon perawat dapat memahami pengetahuan tentang praktik keperawatan serta penerapannya terhadap pasien (Jainurakhma et al., 2021). Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar sektor pendidikan menggunakan metode dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ialah inovasi pembelajaran tanpa tatap muka dengan mengandalkan perangkat elektronik dalam proses belajar mengajar (Mustofa et al., 2019). Kebijakan tersebut menyebabkan laboratorium keterampilan klinis hingga penempatan praktik klinik mahasiswa keperawatan dibatasi selama beberapa waktu demi mencegah mahasiswa tertular COVID-19 (Agu et al., 2021; Head et al., 2022). Keterbatasan ini membuat mahasiswa keperawatan kehilangan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan melatih serta mengembangkan keterampilan praktik keperawatan (Head et al., 2022). Padahal penelitian menunjukkan bahwa latihan keterampilan yang berulang dan diikuti bimbingan oleh edukator di lingkungan laboratorium akademik terbukti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan (Ross, 2019).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring dinilai efektif untuk mengurangi penyebaran COVID-19, namun metode ini membuat mahasiswa keperawatan akan sulit untuk merasakan proses pembelajaran yang efektif. Kurikulum keperawatan dituntut untuk mengembangkan penguasaan sebagai pengganti dari target keterampilan/kompetensi mahasiswa keperawatan yang tidak dapat tercapai (Jainurakhma et al., 2021). Namun terdapat hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring, diantaranya mahasiswa kurang terampil untuk menggunakan media pembelajaran daring, tidak termotivasi untuk mengikuti kelas daring, kurangnya akses internet yang memadai dan biaya paket internet yang tinggi, kurangnya interaksi dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa maupun pengajar, serta tidak menerima bantuan teknis yang memadai ketika menghadapi kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring (Achmad et al., 2021)

Pendidikan keperawatan secara konsisten dikaitkan dengan kecemasan mahasiswa, hal ini diakibatkan adanya beban pembelajaran yang berat, tekanan berkelanjutan untuk mencapai nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, ujian yang sulit, hubungan interpersonal yang kompleks, hingga tantangan dari lingkungan praktik klinik (Chernomas & Shapiro, 2013). Perubahan pada sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19 dapat menciptakan tekanan

psikologis yang signifikan berupa kecemasan yang semakin meningkat sehingga menyebabkan efek yang buruk pada akademis mereka dan menghambat pembelajaran mahasiswa serta perkembangan kondisi psikologis mereka secara keseluruhan (Fawaz & Samaha, 2021; García-González et al., 2021; Head et al., 2022; Phanphech et al., 2022).

Kecemasan mahasiswa keperawatan yang tidak segera ditangani akan memengaruhi potensi keterampilan keperawatan, daya ingat, kemampuan konsentrasi dan memecahkan masalah, serta prestasi mahasiswa keperawatan di lingkungan praktik klinik (Melo et al., 2010). Selain itu, mahasiswa keperawatan kelak akan melakukan magang atau praktik klinik akan menjadi kelompok yang rawan mengalami kecemasan karena selama proses pembelajaran di universitas terhalang akibat perubahan metode pendidikan secara daring (Kürtüncü & Kurt, 2020). Paradigma baru pendidikan keperawatan dengan metode daring ini menuntut kurikulum yang relevan untuk menciptakan pendidikan yang efektif. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan selama menjalani pendidikan daring di masa pandemi COVID-19, agar mereka dapat menemukan coping secara efektif sebelum terjun ke lingkungan praktik klinik yang semakin menantang (Alibak et al., 2019; Alici & Copur, 2022). Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa keperawatan Provinsi Banten selama pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 4608 mahasiswa keperawatan Provinsi Banten (PDDikti, 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan rumus Slovin dan didapatkan jumlah responden berjumlah 368 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif D3 dan S1 dari institusi keperawatan Provinsi Banten dan yang mengikuti pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswa yang sudah yudisium sejak 2020.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Online Test Anxiety Inventory* (OTAI) yang didesain oleh Alibak et al., (2019) untuk mengukur kecemasan bagi pelajar yang menjalani pembelajaran jarak jauh atau metode daring. Kuesioner ini memiliki tiga faktor dalam menentukan tingkat kecemasan, yaitu psikologis, daring, dan fisiologis. Terdapat 18 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan untuk domain psikologis, 5 pernyataan untuk domain fisiologis, dan 7 pernyataan untuk domain daring. Kuesioner ini di jawab menggunakan skala Likert, yaitu: 0= tidak pernah, 1=kadang-kadang, 2= sering, 3= hampir selalu. Instrumen ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas, hasil menunjukkan semua pertanyaan valid di mana r hitung $>$ r table dan nilai validitas setiap pertanyaan $>0,5$ dan *Cronbach's Alpha* 0,916. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian (KEP) Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan dengan nomor NO.109/RCTC-EC/R/I/2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menjelaskan distribusi karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 315 (86%) responden. Usia didominasi oleh responden yang berusia 18 tahun yaitu 132 (35,9%) responden. Tingkat pendidikan didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 341 (93%) responden.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden (n=368)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Perempuan	315	86
Laki-laki	53	14
Usia		
17 Tahun	20	5.4
18 Tahun	132	35.9
19 Tahun	105	28.5
20 Tahun	2	0.5
21 Tahun	35	9.5
22 Tahun	4	1.1
23 Tahun	70	19
Tingkat Pendidikan		
S1	341	93
D3	27	7

Tabel 2.
Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan di Provinsi Banten (n=368)

Domain	Kategori	f	%
Psikologis	Rendah	163	44
	Tinggi	205	56
Fisiologis	Rendah	199	54
	Tinggi	169	46
Daring	Rendah	229	62
	Tinggi	139	38

Tabel 2 menunjukkan mahasiswa keperawatan yang mengalami kecemasan paling tinggi pada domain psikologis yaitu sebanyak 205 (56%) responden, pada domain daring mahasiswa mengalami kecemasan yang rendah yaitu sebanyak 229 (62%) responden, sedangkan pada domain fisiologis mahasiswa mengalami kecemasan yang rendah yaitu sebanyak 199 (54%) responden.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di Provinsi Banten mengalami kecemasan selama pembelajaran daring yang tertuang dalam tiga domain yaitu psikologis, fisiologis dan daring. Pada domain psikologis, ditemukan sebanyak 56% mahasiswa keperawatan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selama menjalani pembelajaran daring, mayoritas mahasiswa tersebut memiliki pemikiran yang tidak relevan dan negatif, takut gagal, merasa tidak mampu, daya konsentrasi yang rendah, prestasi yang menurun, selalu berfikir akan konsekuensi akan kegagalan dan efikasi diri yang rendah (Alibak et al., 2019). Namun ditemukan sebanyak 44% mahasiswa keperawatan diantaranya yang mengalami tingkat kecemasan yang rendah pada domain ini. Artinya selama pembelajaran daring, terdapat mahasiswa yang memiliki pemikiran negatif yang sedikit, tidak khawatir tentang hasil ujian dan dapat mempertahankan prestasi yang baik (Alibak et al., 2019).

Pada domain fisiologis, ditemukan bahwa mayoritas sebanyak 54% mahasiswa keperawatan mengalami tingkat kecemasan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa selama menjalani pembelajaran daring, terutama saat ujian daring berlangsung, mayoritas mahasiswa memiliki kondisi fisik yang santai, detak jantung normal, suhu tubuh normal dan dapat tidur dengan baik (Alibak et al., 2019). Namun terdapat perbedaan tipis dimana terdapat 46% mahasiswa keperawatan lainnya mengalami tingkat kecemasan yang tinggi pada domain ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa tersebut memiliki beberapa kondisi fisik yang meningkat selama menjalani ujian dalam pembelajaran daring, yaitu detak jantung yang cepat, gangguan tidur, tangan terasa gemetar, mulut terasa kering, dan perubahan pada suhu tubuh (Alibak et al., 2019).

Pada domain daring, ditemukan pula sebanyak 62% mahasiswa keperawatan mengalami tingkat kecemasan yang rendah. Artinya selama pembelajaran daring, mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan mengenai komputer/laptop yang memadai, cukup terampil menggunakan perangkat komputer/laptop, menikmati bekerja dengan teknologi baru dan tidak begitu mengandalkan atau bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan penugasannya (Alibak et al., 2019). Namun 38% mahasiswa keperawatan lainnya menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi pada domain ini. Ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai komputer/laptop, tidak suka berurusan dengan teknologi baru, juga menganggap bahwa interaksi sosial dan komunikasi dengan mahasiswa lain serta pengajar merupakan hal yang penting (Alibak et al., 2019),

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa di masa pandemi COVID-19 meningkat secara signifikan (Cao et al., 2020; Fawaz & Samaha, 2021; Saddik et al., 2020; Savitsky et al., 2020). Terdapat beberapa penyebab meningkatnya kecemasan pada mahasiswa dalam menjalani pembelajaran daring, yaitu; banyaknya tugas akademik, kesulitan mengerjakan tugas, beberapa topik pembelajaran sulit untuk dijelaskan secara daring terutama dalam hal praktik keperawatan, tempat tinggal dengan jaringan yang kurang memadai, adanya tanggung jawab pada pekerjaan dan keluarga, hingga sumber daya elektronik yang terbatas (Dewi, 2020; Nakhostin-Ansari et al., 2020; Ramos-Morcillo et al., 2020; Savitsky et al., 2020). Selain itu kekhawatiran selama pembelajaran daring sering muncul dari perasaan akan kurangnya pemahaman materi yang sedang di pelajari oleh mahasiswa sehingga menyebabkan hilangnya konsentrasi saat belajar dan tidak dapat mengatur manajemen belajar dengan baik (Phanphech et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi, proses transisi serta proses adaptasi dalam pembelajaran daring memiliki korelasi yang kuat dengan gejala kecemasan akademik, sehingga berdampak negatif pada kemampuan mahasiswa keperawatan (Fitzgerald & Konrad, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang merespon positif terhadap metode pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi. Penggunaan *zoom* dan perkembangan teknologi daring lainnya dapat diterima dan diadaptasi dengan baik oleh mahasiswa serta terbukti membantu mahasiswa dalam menjalani pembelajaran (Rahayu, 2020; Srinivasan, 2020). Mahasiswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam aktivitas kelompok melalui *breakout room*, serta akses materi yang mudah, namun pada akhirnya mahasiswa tetap lebih memilih untuk kembali pada proses pembelajaran tatap muka (Rahayu, 2020). Namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kelelahan akibat kelas yang menggunakan platform virtual tersebut selama waktu yang lama dan menurunkan motivasi mahasiswa untuk belajar (Head et al., 2022).

Kecemasan yang terjadi terus menerus pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring, tanpa adanya mekanisme koping yang efektif akan membuat mahasiswa mengalami kelelahan secara psikologis hingga *burn out* (Nurhidayati et al., 2021; Rohmani & Andriani, 2021). Mekanisme koping yang disfungsi dapat semakin meningkatkan kecemasan pada mahasiswa keperawatan, oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat membangun strategi koping yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Masha'al et al., 2022). Intervensi harus dikembangkan demi mengurangi kecemasan pada mahasiswa keperawatan sehingga mereka mampu untuk mengatasi tantangan dan tuntutan akademik yang dihadapi selama pembelajaran daring di masa pandemi (Oducado & Estoque, 2021).

SIMPULAN

Kecemasan merupakan hal yang tidak dapat terlepas pada mahasiswa keperawatan dalam menjalani proses pendidikan. Namun adanya pandemi COVID-19 dan terjadi perubahan metode pembelajaran yang semula secara tatap muka dan praktikal menjadi metode pembelajaran daring. Hal ini menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi menjalani beban dan tuntutan yang baru disertai dengan tantangan untuk mampu memahami dan mempraktikkan teori dan asuhan keperawatan. Oleh sebab itu penting bagi institusi keperawatan untuk mengembangkan kurikulum yang memadai dan memperhatikan kesehatan mental mahasiswa keperawatan selama proses pembelajaran daring. Para pendidik perawat juga diharapkan untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar daring yang baik dan menolong mahasiswa memiliki mekanisme koping untuk menurunkan kecemasan mereka sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan memiliki kepercayaan diri dalam menjalani proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B. F., Fitriawan, A. S., Kurniawan, D., Kafil, R. F., Retnaningsih, L. N., & Setyaningsih, W. A. W. (2021). Perceived barriers in online learning among nursing students during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(G), 203-210. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7183>
- Agu, C. F., Stewart, J., McFarlane-Stewart, N., & Rae, T. (2021). COVID-19 pandemic effects on nursing education: looking through the lens of a developing country. *International Nursing Review*, 68(2), 153-158. <https://doi.org/10.1111/inr.12663>
- Alibak, M., Talebi, H., & Neshat-Doost, H. T. (2019). Development and validation of a test anxiety inventory for online learning students. *Journal of Educators Online*, 16(2). <https://doi.org/10.9743/jeo.2019.16.2.2>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Chernomas, W. M., & Shapiro, C. (2013). Stress, depression, & anxiety among undergraduate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 10(1), 255–266. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2012-0032>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Fawaz, M., & Samaha, A. (2021). E-learning: Depression, anxiety, and stress symptomatology

- among Lebanese university students during COVID-19 quarantine. *Nursing Forum*, 56 (1), 52-27. <https://doi.org/10.1111/nuf.12521>
- Fitzgerald, A., & Konrad, S. (2021). Transition in learning during COVID-19: Student nurse anxiety, stress, and resource support. *Nursing Forum*, 56 (2), 298-304. <https://doi.org/10.1111/nuf.12547>
- García-González, J., Ruqiong, W., Alarcon-Rodriguez, R., Requena-Mullor, M., Ding, C., & Ventura-Miranda, M. I. (2021). Analysis of anxiety levels of nursing students because of e-learning during the covid-19 pandemic. *Healthcare (Switzerland)*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030252>
- Head, M. L., Acosta, S., Bickford, E. G., & Leatherland, M. A. (2022). Impact of COVID-19 on Undergraduate Nursing Education: Student Perspectives. *Academic Medicine*, 97(35), S49-S54. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000004530>
- Jainurakhma, J., Imron, A., Ulfatin, N., Arifin, I., Zaenal, & Sekarini. (2021). Nursing ‘new normal’ education: an investigation of barriers and strategies of curriculum planning to meet national standards. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1152–1160. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2835>
- Kürtüncü M, & Kurt A. (2020). COVID-19 Pandemi Döneminde Hemşirelik Öğrencilerinin Uzaktan Eğitim Konusunda Yaşadıkları Sorunlar. *Avrasya Sosyal ve Ekonomi Araştırmaları Dergisi*, COVID-19 ÖZEL SAYISI 2, 66-77. <https://dergipark.org.tr/en/pub/asead/issue/54658/725503>
- Kuru Alici, N., & Ozturk Copur, E. (2022). Anxiety and fear of COVID-19 among nursing students during the COVID-19 pandemic: A descriptive correlation study. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58 (1), 141-148. <https://doi.org/10.1111/ppc.12851>
- Masha'al, D., Shahrour, G., & Aldalaykeh, M. (2022). Anxiety and coping strategies among nursing students returning to university during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08734>
- Melo, K., Williams, B., & Ross, C. (2010). The impact of nursing curricula on clinical practice anxiety. *Nurse Education Today*, 30(8), 773-778. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.02.006>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nakhostin-Ansari, A., Sherafati, A., Aghajani, F., Khonji, M. S., Aghajani, R., & Shahmansouri, N. (2020). Depression and anxiety among iranian medical students during COVID-19 pandemic. *Iranian Journal of Psychiatry*, 15(3), 228-235. <https://doi.org/10.18502/ijps.v15i3.3815>
- Nurhidayati, T., Rahayu, D. A., & Alfiyanti, D. (2021). Nursing students' coping for burnout and fatigue online learning during coronavirus disease 2019 pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 92-96. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5857>

- Oducado, R. M. F., & Estoque, H. (2021). Online Learning in Nursing Education During the COVID-19 Pandemic: Stress, Satisfaction, and Academic Performance. *Journal Of Nursing Practice*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.30994/jnp.v4i2.128>
- Phanphech, P., Tanitteerapan, T., Mungkung, N., Arunrungrusmi, S., Chunkul, C., Songruk, A., Yuji, T., & Kinoshita, H. (2022). An Analysis of Student Anxiety Affecting on Online Learning on Conceptual Applications in Physics: Synchronous vs. Asynchronous Learning. *Education Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/educsci12040278>
- Rahayu, D. (2020). Students' E-Learning Experience through a Synchronous Zoom Web Conference System. *Journal of ELT Research: The Academic Journal of Studies in English Language Teaching and Learning*, 5(1), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236>
- Ramos-Morcillo, A. J., Leal-Costa, C., Moral-García, J. E., & Ruzafa-Martínez, M. (2020). Experiences of nursing students during the abrupt change from face-to-face to e-learning education during the first month of confinement due to COVID-19 in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph17155519>
- Rohmani, N., & Andriani, R. (2021). Correlation between academic self-efficacy and burnout originating from distance learning among nursing students in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 18(9). <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2021.18.9>
- Ross, J. G. (2019). Repetitive practice with peer mentoring to foster skill competence and retention in baccalaureate nursing students. *Nursing Education Perspectives*, 40(1), 48–49. <https://doi.org/10.1097/01.NEP.0000000000000358>
- Saddik, B., Hussein, A., Sharif-Askari, F. S., Kheder, W., Temsah, M. H., Koutaich, R. A., Haddad, E. S., Al-Roub, N. M., Marhoon, F. A., Hamid, Q., & Halwani, R. (2020). Increased levels of anxiety among medical and non-medical university students during the COVID-19 pandemic in the United Arab Emirates. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 2395–2406. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S273333>
- Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and coping strategies among nursing students during the covid-19 pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102809>
- Srinivasan, D. K. (2020). Medical Students' Perceptions and an Anatomy Teacher's Personal Experience Using an e-Learning Platform for Tutorials During the Covid-19 Crisis. In *Anatomical Sciences Education*, 13(3), 318–319. <https://doi.org/10.1002/ase.1970>
- WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 - World Health Organization*. World Health Organization.